

## BAB IV

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### I. SEKOLAH/ MADRASAH

1. Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU Palangka Raya
2. Alamat : Jalan Pilau No. 41  
Kecamatan : Pahandut  
Kota : Palangka Raya  
Provinsi : Kalimantan Tengah  
Nomor Telepon : (0536) 3227665  
Kode Pos : 73111  
E-Mail : [mtsmuslimatnu@gmail.com](mailto:mtsmuslimatnu@gmail.com)
3. Status Sekolah : Swasta  
Jenjang Akreditasi : "A"  
Tanggal Akreditasi terakhir 15 Juli 2007  
Tahun Berdiri : 1994
4. Nama Yayasan/Pengelola : Yayasan Pendidikan Muslimat NU
5. N.S.M : 121262710005  
No. SK Ijin Pendirian : C/MTs/5/PP.03.2/05/1994
6. Luas tanah : 917 m  
Luas bangunan lantai bawah : 606 m  
Status tanah dan bangunan : Milik sendiri

7. Jumlah ruang belajar : 8 lokal kelas
8. Waktu belajar : Pagi, 06.30 s.d 13.20 WIB
9. Jenis muatan local :
  - a. Praktik Pengamalan Ibadah (PPI)
  - b. Hafalan Surah Pendek (HSP)
  - c. Ke- NU-an
10. Jenis kegiatan pengembangan diri dan ekstra kurikuler :
  - a. Pramuka
  - b. Sepak bola (Futsal)
  - c. Bola Voli
  - d. Qosidah Rebana
  - e. Seni Hadrah
  - f. Seni Tari
  - g. Muhadharah
  - h. Penyejuk Kalbu
  - i. Pidato Bahasa Inggris
  - j. LCT
  - k. Kegiatan Ilmiah Remaja
  - l. Palang Merah Remaja (PMR)
  - m. Puisi dan Drama
11. Di lokasi ini, terdapat juga TK/MI/MA yang dikelola oleh yayasan yang sama

## II. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH/ MADRASAH

1. Nama Kepala Sekolah : Rita Sukaesih, S.Pd., M.Si
2. NIP : 19740521 199903 2 003
3. Tempat/Tanggal Lahir : Lampeong, 21 Mei 1974
4. Alamat Rumah : Jl. Bandeng V Gg. 5 No.08 Rt 002 Rw  
008 Palangka Raya
- Nomor Telepon/HP : 081349214343
5. Tanggal pengangkatan  
kepala di Sekolah/  
Madrasah ini : 16 Juli 2012
- Jabatan sebelumnya : Guru IPA MTsN 2 Palangka Raya (1999-  
2012)
6. Pertama kali diangkat  
sebagai Kepala  
sekolah di : MTs. Muslimat NU Palangka Raya  
Tahun 2012
7. Pengalaman mengajar : MTsN 2 Palangka Raya
8. Pendidikan dua jenjang terakhir :

Jenjang	Jurusan	Tahun	Institusi
S-1	FKIP/MIFA/BIOLOGI	1997	Universitas Palangka Raya
S-2	SITH/BIOLOGI	2009	ITB

### III. VISI DAN MISI MADRASAH

Visi	:	<u>Terwujudnya warga Madrasah yang Beriman, Berilmu, Beramal, Bertakwa dan Populis.</u>
Misi	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan.</li><li>2. Meningkatkan Pelaksanaan bimbingan dan Penyuluhan.</li><li>3. Meningkatkan Hubungan Kerjasama Orangtua Siswa dan Masyarakat.</li><li>4. Meningkatkan Tata Usaha, Rumah Tangga Madrasah, Perpustakaan dan Laboratorium.</li></ol>
Tujuan	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Terwujudnya warga madrasah yang memiliki ilmu agama Islam dan teguh dalam iman.</li><li>2. Terbiasa taat beribadah dan beramal sholeh.</li><li>3. Terciptanya lingkungan madrasah yang Islami, penuh kasih sayang antar sesama.</li><li>4. Terlaksananya proses pembelajaran yang optimal.</li><li>5. Terlaksananya tata tertib madrasah bagi guru dan peserta didik.</li><li>6. Unggul dalam Persaingan masuk kejenjang MA/SMA/SMK.</li><li>7. Unggul dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terutama dalam Bidang Sains dan Matematika.</li><li>8. Unggul dalam Lomba Olah Raga, Kesenian, PMR dan Pramuka.</li><li>9. Unggul dalam Kegiatan Keagamaan dan Kepedulian Madrasah.</li><li>10. Unggul dalam memperoleh nilai Ujian Nasional (UN).</li><li>11. Unggul dalam Kebersihan dan Penghijauan Madrasah.</li></ol>
Motto	:	Terbina dalam Akhlak, Taat Beribadah, Unggul dalam Mutu

## SEMESTER 1

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama islam.	1.1 Menyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, (peduli toleransi), gotong royong, santun percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah. 2.2 Menghargai dan menunjukkan perilaku motivasi internal untuk pengembangan kemampuan berbahasa.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural ) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	3.1Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang berkaitan dengan (arab....) sesuai

<p>teknologi seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>dengan konteks penggunaannya.</p> <p>3.4 Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks deskriptif tentang (arab...)</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai memodifikasi dan membuat ) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam padang /teori.</p>	<p>4.1 Menyusun teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon tentang .... dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.4 Menangkap makna lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana tentang.....arab</p>

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam proses belajar mengajar, siswa dan guru merupakan dua diantara komponen dalam pendidikan yang setiap harinya dalam proses mengajar banyak mengalami berbagai problem atau masalah. Seorang guru diharapkan mampu membawa siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan, sedangkan siswa diharapkan mampu memahami, menguasai berbagai macam pengetahuan yang telah diberikan oleh seorang guru. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mampu menguasai, memahami semua pengetahuan yang diberikan oleh guru. Ini semua bisa terjadi karena disebabkan berbagai faktor, seperti yang dialami oleh siswa MTs Muslimat NU Palangka Raya Kelas VII. Informasi dari para siswa itu diperoleh dengan mengedarkan angket dan wawancara singkat kepada mereka. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan hasil penelitian dari 4 orang Subjek penelitian dibawah ini:

### **1. AD**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap AD didapatkan data bahwa AD adalah siswa kelas VII MTs Muslimat NU. Selama ini AD selalu aktif dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang didupatkannya dalam pelajaran Bahasa Arab tersebut yaitu mendapat nilai 7. Selain itu, AD juga aktif memperhatikan penjelasan dari guru Bahasa Arabnya.

Ketika peneliti melakukan wawancara lakukan terhadap AD tentang problematika ketika belajar bahasa Arab, AD mengungkapkan:

“saya ketika belajar bahasa Arab yang sering menjadi masalah adalah masalah hafalan, menurut saya hafalannya terlalu banyak, dan saya merasa kesulitan dalam menghafal kosa kata.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa problematika AD dalam belajar bahasa Arab terletak pada hafalan yang diberikan oleh guru bahasa Arab.

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana minat AD dalam pelajaran bahasa Arab, AD mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya dalam pelajaran bahasa Arab ini senang juga, karena ada pelajaran yang mudah seperti mengartikan, nilai saya juga cukup tinggi dalam pelajaran bahasa Arab.

Pendapat AD juga diperkuat oleh guru pelajaran bahasa arabnya (informan penelitian), yaitu SA, dari hasil wawancara dengan SA tentang problematika dan minat AD dalam belajar bahasa Arab SA menyebutkan:

AD adalah anak yang rajin, ia dalam pelajaran saya, selalu memperhatikan, nilai pelajaran bahasa arabnyapun sudah cukup tinggi, tapi yang jadi masalah anak ini adalah bila disuruh menghafal, AD menghafal tersendat-sendat bila menghafal.

Dari hasil wawancara dengan AD dan SA selaku informan dapat peneliti analisis bahwa masalah yang sering AD hadapi dalam belajar bahasa Arab, berkaitan dengan hafalan. Namun minat AD dalam belajar bahasa Arab masih berminat, karena AD senang dalam materi menterjemahkan.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ad, tanggal 22 Agustus 2015.



## 2. SR

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap SR didapatkan bahwa SR siswa kelas VII C. Dalam pelajaran bahasa Arab disini peneliti melihat bahwa nilai SR terhadap pelajaran bahasa Arab mendapat nilai 6.

Ketika peneliti mengadakan wawancara dengan SR tentang problematika dalam belajar bahasa Arab, SR mengatakan:

“Biasanya masalah hafalan, saya bila sudah disuruh ibu menghafal saya tersendat-sendat, padahal di rumah sudah belajar juga”.<sup>2</sup>

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana minat SR dalam pelajaran bahasa Arab, SR mengungkapkan sebagai berikut:

“ kadang saya suka dengan pelajaran bahasa Arab, tapi kadang saya tidak suka, karena bila sudah disuruh maju kemuka saya jadi gugup, dan saya kurang lancar dalam membaca bahasa Arab dan saya tersendat sendat menghafal kosa kata. “

Dari hasil wawancara dengan SR tentang problematika dan minat dalam belajar bahasa Arab, disini peneliti dapat melihat bahwa masalah yang sering SR hadapi adalah berkaitan dengan hafalan kosa kata bahasa Arab dan kurang lancar dalam membaca bahasa Arab. Dalam pelajaran bahasa Arab juga nampaknya SR kurang begitu suka, ini dapat dilihat dari ketika proses belajar bahasa Arab, SR kurang memperhatikan. Ketika peneliti menanyakan kepada SA selaku guru bahasa Arab terhadap siswanya bernama SR tentang problematika, minat dan tingkatannya dalam belajar bahasa Arab:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan SR ,tanggal 5 september 2015.

“SR ini dalam pelajaran saya bisa dikatakan kurang berminat, nilainya juga masih dibawah berkisah antara 5 dan 6 saja, selain itu bila ia diberi tugas menghafal seperti ia mengalami kendala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR dan juga diperkuat oleh SA selaku guru bahasa Arab dapat peneliti simpulkan bahwa SR nampaknya belum begitu berminat dalam pelajaran bahasa Arab, nilai bahasa Arabnya juga tidak tinggi. Selain itu dalam proses belajar mengajar kurang memperhatikan, dan masalah yang sering dihadapinya dalam belajar bahasa Arab ini berkaitan dengan hafalan, dan merangkai kalimat.

### 3. JA

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap JA didapatkan bahwa JA adalah salah satu siswa MTs Muslimat NU yang berada dikelas VII B. Dari data yang peneliti dapatkan, JA dalam pelajaran bahasa Arab mendapat nilai 5.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan JA tentang masalah yang dihadapi dalam belajar bahasa Arab, JA mengatakan sebagai berikut:

“Saya dalam belajar bahasa Arab kurang menguasai karena saya kurang lancar dalam bahasa Arab. Guru bahasa Arab kalau sudah selesai pelajarannya pasti memberikan tugas baik untuk dikerjakan sekarang di sekolah, juga untuk PR, sehingga dalam hati berkata “aduh tugas lagi, maka engga bisa lagi menjawabnya, Belum lagi tugas guru yang lain.”<sup>3</sup>

Ketika peneliti menanyakan kepada JA tentang minatnya dalam belajar bahasa Arab, JA dengan agak malu-malu mengatakan:

“Saya kurang berminat pelajaran bahasa Arab, tidak suka apalagi bila sudah disuruh guru menghafal, saya merasa terbebani.

Dari hasil wawancara dengan JA tentang masalah yang dihadapi dan minatnya dalam belajar bahasa Arab, dapat diketahui bahwa

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan DS, tanggal 3 september 2015

sebenarnya JA belum atau kurang lancar dalam membaca Arab karena diakibatkan minatnya terhadap bahasa Arab juga kurang.

Untuk melengkapi hasil wawancara terhadap JA, peneliti menanyakan hal yang sama kepada guru bahasa Arabnya SA, beliau mengatakan:

JA dalam pelajaran bahasa Arab nilainya kurang, saya perhatikan anaknya pendiam, dan malu bertanya kalau ada materi yang belum paham, menghafal kosa kata tidak begitu lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan JA selaku subjek penelitian dan diperkuat dengan pendapat SA selaku informan dalam penelitian ini tentang masalah dan minat JA dalam belajar bahasa Arab dapat peneliti simpulkan bahwa JA nampaknya tidak menyukai pelajaran bahasa Arab, dalam membaca Arab pun JA tidak begitu lancar.

#### 4. DD

Dari hasil observasi yang peneliti amati terhadap DD didapatkan bahwa DD adalah siswa muslimat NU, yang saat diwancarai duduk dikelas VII C. Dalam pelajaran khususnya bahasa Arab, DD mendapatkan nilai 6.

Ketika peneliti mengadakan wawancara dengan DD terhadap masalah yang dihadapi dalam belajar bahasa Arab, DD mengungkapkan:

Menurut saya pelajaran bahasa Arab sangat sulit, materi yang diajarkan guru sulit, seperti mengartikan, menyusun kalimat, menghafal kosa kata, muftada dan khabar.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan DD, tanggal 10 september 2015.

Dari jawaban yang diberikan dalam wawancara dengan DD di atas, dapat diketahui bahwa dd dalam belajar bahasa Arab kurang menguasai masalah yang dihadapinya adalah berkaitan dengan tugas menghafal. Dd beranggapan bahwa pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Ketika peneliti menanyakan minatnya dalam belajar bahasa Arab, DD mengungkapkan:

“Disebabkan nilai saya selalu rendah dalam pelajaran bahasa Arab, saya kurang berminat apabila belajar bahasa Arab. Kalo pelajaran lain saya dapat paham.”

#### **A. Langkah-langkah yang ditempuh siswa kelas VII dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs Muslimat NU.**

##### **1. AD**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang langkah-langkah yang ditempuh AD dalam mengatasi problematika belajar bahasa Arab, AD mengatakan:

“saya di rumah belajar dengan kaka saya bila ada materi yang belum paham, orang tua saya memberikan bimbingan kepada saya privat bahasa Arab.”

Dari hasil wawancara dengan AD dan Orang tuanya , AD mengatasi masalah belajar bahasa Arab ia belajar dengan kakanya, selain itu ia belajar privat bahasa Arab.

##### **2. SR**

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap SR peneliti menanyakan tentang langkah-langkah yang ditempuh

SR dalam mengatasi problematika belajar bahasa Arab, SR mengatakan:

“Saya belajar sendiri di rumah, kalau tidak paham saya belajar dengan kaka dirumah, dan bertanya pada ibu guru apabila kurang mengerti bila disekolah.”

Dari hasil wawancara dengan SR , dapat diketahui bahwa SR dalam mengatasi masalah pelajaran bahasa Arab hanya belajar sendiri, dan bertanya kepada kakanya kalau ada materi yang kurang mengerti. dengan mempunyai buku paket bahasa Arab ia menekuninya di rumah, selain itu menanyakan kepada gurunya apabila ada hal-hal yang dianggap tidak jelas.

### 3. JA

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada JA peneliti menanyakan tentang langkah-langkah yang ditempuh Ja dalam mengatasi problematika belajar bahasa Arab, JA mengatakan:

“saya biasanya belajar dengan kaka saya dirumah, bila tidak paham yang dijelaskan ibu guru bahasa Arab disekolah, dan saya memiliki buku paket dan buku LKS bahasa arab untuk membantu belajar saya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan JA dapat peneliti ketahui bahwa JA dalam mengatasi belajar bahasa Arab melakukan langkah-langkah seperti belajar dengan kakanya dirumah, dan menanyakan kepada guru bahasa Arabnya tentang hal yang belum dipahaminya.

#### 4. DD

Ketika peneliti menanyakan tentang langkah-langkah yang ditempuh DD dalam mengatasi problematika belajar bahasa Arab DD mengatakan:

“Belajar lagi dirumah, tanya sama teman yang sudah paham, dan bertanya dengan kaka di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DD tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi problematika belajar bahasa Arab, dapat peneliti ketahui bahwa DD melakukan tindakan dengan membuka lagi pelajaran yang dianggapnya belum paham dan ia belajar bersama teman-temannya yang dianggapnya sudah paham.

Untuk melengkapi informasi tentang DD terhadap masalah dan minat DD dalam pelajaran bahasa Arab, peneliti mewancarai guru bahasa Arab, beliau mengatakan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan DD dan diperkuat oleh guru selaku informan dalam penelitian, dapat peneliti ketahui bahwa: DD anak yang baik, dia termasuk anak yang pendiam, dalam pelajaran bahasa Arab nampaknya DD kurang begitu menyukai (berminat), nilai pelajaran bahasa Arabnya pun dibawah rata-rata.

Hasil temuan dilapangan yang dihimpun dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab materi menyimak dan dialog dan menterjemahkan kalimat, MTs muslimat NU kelas VII B Palangka Raya.

Menurut WJS poerdarmita dalam kamus umum bahasa indonesia menyatakan bahwa:

Kata problematika berarti masalah atau persoalan. Sedangkan kata problematika diartikan dengan sesuatu hal yang menimbulkan masalah.

Berdasarkan temuan dilapangan dan disesuaikan dengan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muslimat Nu Palangka Raya yang dilaksanakan oleh RM selaku guru kelas yang mengajar Bahasa Arab, bahwa problem utama yang dihadapi oleh guru adalah hapalan kosa kata, dan menterjemahkan bahasa Arab ke bahasa indonesia. Diantaranya adalah seorang guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan menarik, mampu menggunakan metode tepat serta mengintegrasikan beberapa metode dalam satu kali pembelajaran, dapat menggunakan media yang sesuai dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Pemecahan masalah juga dilakukan dengan usaha sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat belajar

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, seorang guru mempunyai tugas dan peran yang sangat penting. Untuk itu seorang guru harus mempunyai cara dan strategi agar dalam proses belajar mengajar menarik perhatian siswa. Disamping strategi yang terencana kompetensi guru mutlak diperlukan agar lebih mudah untuk membimbing dan mengarahkan siswanya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, disamping itu peran orang tua juga sangat penting untuk tidak bosanya mengawasi belajar dan membimbing anaknya dirumah.

2. Memberikan motivasi

Guru merupakan penggerak dalam kegiatan belajar para siswanya. Ia harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan serta menolong para siswa agar mereka terus melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Usaha dalam memberikan motivasi ini diperlukan bukan hanya dari guru saja tetapi peran orang tua sangat diharapkan. Karena itu kerjasama dari orang tua dan guru mutlak diperlukan guna memberikan dorongan yang positif bagi siswa tersebut.

3. Guru Yang Profesional

Profesionalisme guru ini menyangkut tentang kompetensi guru itu sendiri, yaitu kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan



tugasnya sebagai pendidik dan pengajar atas dasar keahliannya dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Jadi dengan demikian dapatlah dipahami bahwa guru bahasa Arab yang benar-benar profesional paling tidak memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Sarjana dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan bidang studi yang diajarkannya, yakni bahasa Arab
- b. Menguasai bidang studi yang diajarkannya dengan baik, yakni bidang studi bahasa Arab
- c. Menguasai ilmu bahasa Arab dengan baik
- d. Menguasai prinsip-prinsip ilmu bahasa
- e. Mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas sebagai fasilitator, yang dalam hal ini pengalaman mengajar juga termasuk didalamnya.